

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terstruktur untuk menganalisis bagian-bagian dan fenomena, dan hubungan sebab-akibat yang terdapat di dalamnya (Abdullah et al., 2022). Pendekatan survei merujuk pada suatu studi yang melibatkan pengambilan sampel peserta, pengumpulan data, dan penggunaan berbagai instrumen untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan preferensi individu. Informasi ini dikumpulkan berdasarkan karakteristik, tindakan, dan pandangan sekelompok orang melalui respons wisatawan terhadap pertanyaan yang diajukan (Purwanza et al., 2022).

Penelitian kuantitatif dipilih karena cara ini memungkinkan untuk mengumpulkan data secara jelas, akurat, dan mewakili seluruh kelompok yang akan diteliti dan membuktikan benar atau salahnya hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan survei diterapkan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dengan memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Metode ini dianggap sebagai cara yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dari *destination brand experience* terhadap keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung ke TWA Gunung Papandayan.

Penelitian ini berfokus pada empat dimensi utama dari *destination brand experience*, yaitu sensorik, afeksi, perilaku dan intelektual. Setiap dimensi ini akan dianalisis untuk melihat sejauh mana dimensi tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat kunjungan kembali wisatawan di TWA Gunung Papandayan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk dijawab, kemudian hasilnya akan dianalisis lebih lanjut (Ishak et al., 2023). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis guna menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjabaran suatu variabel berdasarkan konsep teoritisnya yang kemudian diuraikan ke dalam bentuk yang dapat diukur secara praktis, konkret, dan sesuai dengan ruang lingkup objek penelitian (Fatmawati et al., 2022). Definisi ini membantu untuk memahami variabel secara lebih mendalam dalam konteks penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	<i>Destination Brand Experience</i>	<i>Destination brand experience</i> merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil yang diperoleh dari pengunjung, terutama dalam hal kepuasan, niat untuk berkunjung kembali, dan niat untuk memberikan rekomendasi. Kepuasan pengunjung berperan penting dalam pengolahan pengalaman mereka lebih lanjut.	1. Sensorik 2. Afeksi 3. Perilaku 4. Intelektual	(Barnes et al., 2014)
2.	Minat Berkunjung Kembali	Minat berkunjung kembali merujuk pada kecenderungan untuk mengulang aktivitas yang sama dan merasakan kembali fasilitas yang ada di destinasi wisata yang sebelumnya telah dikunjungi.	1. <i>Intention to recommend</i> 2. <i>Intention to revisit</i>	(Baker & Crompton, 2000)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi Penelitian

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Papandayan merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Kabupaten Garut dan dikelola secara kolaboratif

oleh PT. Asri Indah Lestari bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Secara geografis, kawasan ini terletak di Jalan Kawah Papandayan, Desa Sirnajaya, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Wilayah konservasi ini memiliki total luas sekitar 6.807 hektar, yang sebagian besar merupakan kawasan cagar alam dengan keanekaragaman flora dan fauna yang dilindungi. Dari keseluruhan area tersebut, sekitar 225 hektar dimanfaatkan sebagai kawasan wisata alam yang menawarkan berbagai aktivitas rekreasi seperti pendakian, berkemah, penginapan, kolam air panas, dan berbagai fasilitas wisata lainnya.

3.3.2 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh individu atau elemen yang memiliki ciri-ciri spesifik dan menjadi objek utama dalam suatu penelitian (Hanafiah et al., 2020). Elemen tersebut dapat berupa manusia, lembaga, objek, atau lainnya. Mengacu pada definisi tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang telah mengunjungi TWA Gunung Papandayan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun terkini yaitu 2024 dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 161.875 orang, maka populasi dapat ditentukan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan populasi (N) sebanyak 161.875 orang.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian individu dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik yang mewakili keseluruhan populasi (Abdullah et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian menerapkan metode *non-probability sampling*, yang merupakan teknik pemilihan sampel di mana anggota populasi tidak dipilih secara acak (Fauzy, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pendekatan pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Fauzy, 2019). Responden dipilih secara selektif, dengan memilih individu yang memenuhi karakteristik, ciri, atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus yang telah dikembangkan oleh Isaac & Michael (Sukwika, 2023) dalam menghitung sampel.

Adapun penerapan rumus tersebut dijelaskan sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

dengan:

s : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

λ^2 : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk=1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

d : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

P (Peluang Benar) = Q (Peluang Salah) = Proporsi Populasi = 0,5

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sasaran populasi dalam penelitian merujuk pada wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Papandayan.. Pada tahun 2024, wisatawan yang berkunjung ke TWA Gunung Papandayan sebanyak 161.875 orang. Berdasarkan rumus Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 10%, maka besarnya ukuran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{2,706 \times 161.875 \times 0,5 \times 0,5}{(0,10)^2(161.875-1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\ S &= \frac{109.508,4375}{1.618,74 + 0,6765} \\ S &= \frac{109.508,4375}{1.619,4165} \\ s &= 67,622157425220 \approx 68 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 68 responden. Kriteria pemilihan sampel merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Papandayan dan memiliki usia minimal 17 tahun, karena diasumsikan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Instrumen penelitian berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan data maupun mengukur variabel dalam suatu studi (Muslih et al., 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik

penelitian (Amalia et al., 2022). Keandalan data yang diperoleh sangat tergantung pada akurasi instrumen pengukuran yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner dirancang dengan pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Kurniawati & Judisseno, 2022). Penggunaan skala likert dalam penelitian merujuk pada konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala likert diawali dengan sejumlah pernyataan yang mencerminkan sikap yang bervariasi, baik positif maupun negatif. Skala ini terdiri dari lima kategori respons untuk setiap pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Wahyuddin et al. (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan aspek krusial yang harus dilaksanakan. Kualitas data yang terkumpul menjadi faktor penentu utama dalam menilai mutu hasil penelitian (Fatchiatuzahro, 2024). Pelaksanaan pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui berbagai kegiatan, seperti pengukuran, perhitungan independen, pengisian kuesioner, observasi, wawancara, dan metode serupa (Hardani et al., 2020). Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, serta melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan konsep *destination*

brand experience dan minat berkunjung kembali.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber lain atau pihak ketiga, seperti laporan, profil, buku panduan, atau referensi lainnya (Hardani et al., 2020). Data sekunder yang digunakan mencakup informasi mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut dan TWA Gunung Papandayan yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Data sekunder juga didapat dari kajian kepustakaan berupa artikel, jurnal, *e-book*, buku, literatur terkait isu permasalahan dan media lain yang berkenaan dengan permasalahan studi yang diakses menggunakan internet. Data tersebut dimanfaatkan untuk mendukung proses analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

3.5 Prosedur Analisis Data

Informasi yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan memberikan pemahaman yang berguna dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Metode analisis data difokuskan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam studi ini berupa *Google Form*, yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data, seperti kuesioner, mampu memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya. Langkah ini sangat penting karena keakuratan data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas instrumen yang dipakai. Jenis pengujian instrumen yang diterapkan dalam penelitian mencakup pengujian validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat (Widjaja, 2021). Instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan apabila validitasnya rendah, maka

instrumen tersebut dianggap kurang valid. Dalam penelitian ini, teknik uji validitas yang digunakan adalah rumus *Correlation Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumus *Correlation Pearson Product Moment* (Utami et al., 2023) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas item

x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item

y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

n : Banyaknya responden

Hasil korelasi juga dapat dilihat pada kolom nilai, lalu dibandingkan dengan nilai r tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan:

- Apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Apabila nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada uji validitas, pernyataan yang tidak memenuhi syarat kevalidan perlu diperbaiki atau dihapus. Namun, jika instrumen penelitian telah memenuhi kriteria yang ditentukan, pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan, sementara pernyataan yang valid akan tetap dipertahankan untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Destination Brand Experience (X)</i>				
1	Pemandangan Alam di TWA Gunung Papandayan sangat memukau dan memanjakan indra penglihatan.	0.602	0.316	VALID
2	Suara-suara alam yang terdengar di TWA Gunung Papandayan seperti gemuruh kawah,	0.661	0.316	VALID

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	desiran angin, kicauan burung dan gemericik air memberikan ketenangan.			
3	Sentuhan dari elemen-elemen alam di TWA Gunung Papandayan seperti permukaan tanah yang berbatu dan hembusan anginnya memberikan pengalaman yang menyenangkan.	0.755	0.316	VALID
4	Cita rasa makanan atau minuman yang tersedia di TWA Gunung Papandayan sangat lezat dan menggugah selera.	0.676	0.316	VALID
5	Saya merasakan kebahagiaan dan kegembiraan selama mengunjungi TWA Gunung Papandayan.	0.580	0.316	VALID
6	Saya merasakan ketenangan dan kedamaian saat berada di TWA Papandayan.	0.642	0.316	VALID
7	TWA Gunung Papandayan memberikan saya perasaan keterikatan emosional yang mendalam.	0.697	0.316	VALID
8	Saya secara aktif mencari informasi mengenai TWA Gunung Papandayan sebelum mengunjunginya.	0.627	0.316	VALID
9	Saya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta atraksi yang ditawarkan di TWA Gunung Papandayan seperti hiking, berkemah, dan lainnya.	0.407	0.316	VALID
10	Saya membeli souvenir yang ada di TWA Gunung Papandayan.	0.602	0.316	VALID
11	Saya membeli makanan/minuman yang tersedia di TWA Gunung Papandayan.	0.530	0.316	VALID
12	Saya merasa kunjungan ke TWA Gunung Papandayan memberikan wawasan baru tentang keterkaitan antara manusia dan alam.	0.733	0.316	VALID
13	Saya merasa pengalaman wisata di TWA Gunung Papandayan tidak hanya rekreatif tetapi juga edukatif.	0.459	0.316	VALID
14	Saya menyadari dampak positif dan negatif wisata terhadap kelestarian lingkungan di TWA Gunung Papandayan.	0.522	0.316	VALID

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Berkunjung Kembali (Y)				
1	Saya memiliki keinginan untuk kembali mengunjungi TWA Gunung Papandayan dilain waktu.	0.537	0.316	VALID
2	Saya menjadikan TWA Gunung Papandayan sebagai destinasi wisata pilihan ketika berlibur ke Garut.	0.577	0.316	VALID
3	Saya akan mengajak lebih banyak teman/keluarga untuk berkunjung ke TWA Gunung Papandayan.	0.540	0.316	VALID
4	Saya ingin mencoba pengalaman wisata yang berbeda di TWA Gunung Papandayan pada kunjungan berikutnya.	0.675	0.316	VALID
5	Saya bersedia mengeluarkan biaya lebih untuk kembali menikmati wisata di TWA Gunung Papandayan.	0.611	0.316	VALID
6	Saya akan mengikuti media sosial atau situs resmi TWA Gunung Papandayan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai destinasi wisata ini.	0.605	0.316	VALID
7	Saya merasa bahwa pengalaman saya sebelumnya cukup berkesan hingga ingin kembali berkunjung ke TWA Gunung Papandayan.	0.750	0.316	VALID
8	Saya akan mempertimbangkan TWA Gunung Papandayan sebagai destinasi utama dibandingkan tempat wisata lain yang sejenis.	0.602	0.316	VALID
9	Saya tetap ingin kembali berkunjung ke TWA Gunung Papandayan meskipun ada kenaikan tarif tiket masuk.	0.540	0.316	VALID
10	Saya akan merekomendasikan TWA Gunung Papandayan di media sosial atau platform ulasan wisata seperti Google Review, TripAdvisor dan lainnya.	0.529	0.316	VALID
11	Saya merasa pengalaman wisata di TWA	0.581	0.316	VALID

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Gunung Papandayan lebih memuaskan dibandingkan tempat wisata alam lainnya.			
12	Saya bersedia melakukan perjalanan jauh untuk kembali berkunjung ke TWA Gunung Papandayan.	0.666	0.316	VALID
13	Saya ingin kembali ke TWA Gunung Papandayan untuk menikmati suasana yang lebih tenang di luar musim liburan.	0.542	0.316	VALID

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.3., hasil uji validitas untuk variabel *destination brand experience* (X) dan minat berkunjung kembali (Y) akan dianggap valid jika nilai r-hitung > 0,316. Variabel *destination brand experience* (X) yang terdiri dari 14 item pernyataan memiliki nilai r-hitung > nilai r-tabel, sehingga seluruh item tersebut dinyatakan valid. Begitu juga dengan variabel minat berkunjung kembali (Y) yang memiliki 13 item pernyataan, dimana nilai r-hitung > nilai r-tabel, yang menandakan bahwa semua item dalam variabel ini juga valid. Oleh karena itu, semua item pernyataan pada variabel X dan Y dapat dianggap valid dan siap digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang sedang diteliti (Widjaja, 2021). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk memastikan apakah instrumen penelitian dapat digunakan dengan baik. Salah satu rumus yang diterapkan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (Utami et al., 2023):

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Keterangan:

r : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan

σ^2 : Total varian

Σob^2 : Jumlah varian butir pernyataan

Hasil uji reliabilitas juga dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal untuk semua item memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dianggap reliabel.
- b. Jika koefisien internal untuk seluruh item memiliki nilai r -hitung $<$ r -tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dianggap tidak reliabel.

Selain itu, data dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) mencapai 0,7 atau lebih. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Item	$C\sigma$ hitung	$C\sigma$ minimal	Keterangan
1	<i>Destination Brand Experience</i> (X)	14	0.859	0.70	Reliabel
2	Minat Berkunjung Kembali (Y)	13	0.841	0.70	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.5.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyederhanakan data mentah sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh pemahaman mengenai *destination brand experience* dan minat berkunjung kembali wisatawan ke TWA Gunung Papandayan. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Data dianalisis guna memberikan ilustrasi menyeluruh terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah krusial dalam proses analisis data guna memastikan bahwa model yang diterapkan telah memenuhi ketentuan statistika yang relevan. Diharapkan model yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan valid dan andal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi

apakah data dalam suatu populasi terdistribusi secara normal. Salah satu karakteristik distribusi normal ditunjukkan oleh letak rata-rata, median, dan modus yang berada di tengah dan menyebar dalam kisaran yang proporsional (Ahadi & Zain, 2023). Apabila data memiliki distribusi yang normal, maka analisis dan pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik. Normalitas menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi, di mana data dianggap berdistribusi normal jika titik-titiknya mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas pada grafik *normal probability plot*. Metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu metode non-parametrik satu sampel yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang diperoleh dengan distribusi teoritis yang diharapkan. Data dianggap normal jika nilai signifikansi (*asym.sig*) $> 0,05$ dan dianggap tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pola hubungan yang linier atau membentuk garis lurus (Widana & Muliani, 2020). Linearitas mengacu pada tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat yang diuji melalui plot bivariat, uji linearitas, atau analisis residual. Uji ini juga menjadi dasar dalam analisis korelasi dan regresi linear jika hubungan antar variabel terbukti linier. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji linearitas yakni jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier. Namun, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika besarnya nilai residual dalam model regresi bervariasi antar pengamatan dan tidak bersifat konstan (Mardiatmoko, 2020). Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yang melibatkan regresi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual. Residual adalah perbedaan antara nilai aktual variabel Y dan nilai prediksi Y, sementara nilai absolut merujuk pada nilai mutlak yang berarti semua nilai

dianggap positif. Jika signifikansi antara variabel independen dan absolut residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.5.4 Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode dalam analisis data yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan tujuan untuk mengukur seberapa kuat keterkaitan antara keduanya (Lestari, 2023). Pendekatan ini berguna untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara faktor penyebab dengan efek yang ditimbulkan. Umumnya, variabel prediktor ditandai dengan simbol X, sementara variabel yang dipengaruhi disebut Y atau variabel respons. Persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Dependen)

X : Variabel Tidak Terikat (Independen)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi (Kemiringan); besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam analisis data adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan dan dapat diandalkan antara variabel independen dan dependen. Hasil dari uji ini akan menentukan apakah hipotesis alternatif diterima atau hipotesis nol ditolak, berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi atau menjelaskan variabilitas pada variabel dependen (Kosdianti & Sunardi, 2021). Koefisien determinasi (r^2) memiliki nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Nilai r^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (KD) berkisar antara 0 hingga 1, dengan rumus perhitungan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi antara X terhadap Y

2) Uji T – Statistik (Parsial)

Uji T (parsial) menggambarkan seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Wisudaningsi et al., 2019). Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap Y (variabel dependen).
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap Y (variabel dependen).

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari output SPSS:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.